

**KULTUR SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN *GOOD SCHOOL* (SEKOLAH
EFEKTIF) DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**

RINGKASAN SKRIPSI



Oleh:

Marfuaisya Nur Diani

13413241022

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

KULTUR SEKOLAH DALAM MENGENGEMBANGKAN *GOOD SCHOOL* (SEKOLAH EFEKTIF) DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

Oleh
Marfuaisya Nur Diani
NIM 13413241022

ABSTRAK

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang memiliki kultur sekolah yang dapat dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kultur sekolah untuk menggali dan menggambarkan tentang kultur fisik dan non fisik, peran kultur sekolah dalam mengembangkan *good school*, dan program-program yang dilakukan sekolah dalam mendukung *good school* sehingga mengetahui kultur sekolah dalam mengembangkan *good school* di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini meliputi pelaksana teknis kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa dengan objek pengembangan kultur sekolah. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Hubberman, yakni dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kultur sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta mampu memberikan kenyamanan bagi warganya. Hal tersebut ditunjukkan melalui artifak fisik yang berupa kondisi lingkungan sekolah, akses terhadap sekolah, taman, tata gedung, interior, tata ruang, alat pendukung olahraga, alat penunjang ekstrakurikuler, laboratorium, kantin sekolah, dan masjid. Artifak perilaku ditunjukkan warga sekolah melalui penampilan, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, keterlibatan dalam upacara sekolah, dan interaksi antar warga sekolah. Sedangkan nilai dan keyakinan dilihat melalui kebanggaan terhadap sekolah, perwujudan visi dan misi sekolah, penghargaan terhadap warga sekolah, kompetisi berprestasi, inovasi yang dilakukan oleh guru, slogan, dan penerapan nilai di sekolah. Artifak fisik dan perilaku menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Yogyakarta memiliki kultur yang mengarah pada kultur positif. Kultur sekolah dalam mengembangkan *good school* melalui program sebagai berikut. (1) Penanaman budaya prestasi melalui program Gerakan Literasi Sekolah, LDMI, dan dan Padmanaba *Science Expo*. (2) Penanaman budaya religius dengan adanya penumbuhan budi pekerti dan pendalaman iman bagi setiap siswa sesuai dengan agamanya masing-masing. (3) Penanaman budaya disiplin dengan pembuatan tata tertib sekolah dan pemberian sanksi tegas bagi yang melanggar. (4) Penanaman budaya kebersihan dengan SEMUTLIS dan PJRC. (5) Penanaman budaya kemandirian melalui program stadium general kewirausahaan, pendidikan dan pelatihan kepemimpinan, PPHP Tahun 2017, *event-event* sekolah lainnya.

Kata kunci: *Kultur Sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta, Program Good School, Kultur Sekolah*

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu institusi yang di dalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan staf administrasi yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, ketrampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan ketrampilannya. (Moerdiyanto: 2007).

Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas sekolah misalnya, sekurangnya ada lima aspek pokok yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) proses belajar mengajar, 2) kepemimpinan sekolah, 3) manajemen sekolah, 4) sarana dan prasarana dan 5) kultur sekolah (Ariefa: 2008). Namun aspek yang kelima yaitu kultur sekolah, belum banyak diangkat sebagai salah satu aspek yang menentukan, termasuk dalam upaya peningkatan kualitas sekolah dalam pengembangan *good school* (sekolah efektif).

Kultur sekolah menekankan pentingnya kesatuan, stabilitas, dan harmoni sosial pada sekolah dan realitas sosial. Sekolah merupakan sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi diantara para anggotanya. Sekolah mempunyai kultur yang harus dipahami dan dilibatkan agar perubahan yang terjadi bisa berlangsung terus menerus.

Menurut Seymour dan Sarason (dalam Farida Hanum: 2013), kultur sekolah mempunyai kultur yang harus dipahami dan harus dilibatkan jika suatu usaha mengadakan perubahan terhadapnya tidak sekedar pencitraan. Melalui kultur sekolah yang baik, sekolah juga dapat dikembangkan menjadi sebuah sekolah yang efektif atau biasa disebut dengan istilah *good school*. Menurut Mortimore (Ariefa: 2010) *good school* atau sekolah efektif merupakan sekolah yang bukan hanya mendukung tercapainya prestasi akademik akan tetapi juga menjaga agar semua siswa dapat berkembang sejauh mungkin jika dibandingkan dengan kondisi awal ketika mereka baru memasuki sekolah.

SMA Negeri 3 Yogyakarta merupakan sekolah yang sangat berpotensi, kondisi ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Kultur sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta di dukung dengan visi misi yang jelas, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, hubungan harmonis antar warga sekolah, dan terdapat nilai-nilai yang dipegang oleh warga sekolah.

Perbaikan sistem persekolahan yang pada intinya adalah membangun sekolah dengan kekuatan utama sekolah yang bersangkutan. Melalui pemahaman kultur sekolah, berfungsinya sekolah dapat dipahami, dan aneka permasalahan dapat diketahui. Kultur sekolah bersifat dinamik, milik kolektif, merupakan hasil sejarah perjalanan sekolah, hasil dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah. Sekolah perlu menyadari keberadaan aneka kultur sekolah dengan sifat yang positif dan negatif. Nilai-nilai dan keyakinan tidak akan hadir dalam waktu singkat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kultur sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta secara fisik dan non fisik, mengetahui peran kultur sekolah dalam mengembangkan *good school*, dan mengetahui program-program yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan *good school*.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kultur sekolah merupakan karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personil sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah. (Aan Komariah, 2006: 78). Kultur sekolah memiliki unsur-unsur yang terdiri dari artifak, asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, sikap dan norma yang dipegang oleh anggota-anggota sekolah dan kemudian mengarah pada bagaimana mereka berperilaku serta akan menjadi karakteristik sekolah mereka. Kultur sekolah terdiri dari kultur positif yang berpengaruh baik pada sekolah, kultur negatif yang berpengaruh kurang baik pada sekolah.

Artifak merupakan lapisan kultur sekolah yang paling mudah diamati seperti ritual sehari-hari di sekolah, berbagai upacara, benda-benda simbolik di sekolah dan aneka kebiasaan yang berlangsung di sekolah. Asumsi-asumsi yaitu simbol-simbol, keyakinan yang tak dapat dikenali tetapi berdampak pada perilaku warga sekolah seperti misalnya kerja keras akan berhasil. Nilai dan keyakinan adalah apa yang diyakini akan berhasil dengan usaha yang sebanding sesuai dengan budaya sekolah. (Moerdiyanto, 2012: 7).

Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah (Nasution, 2011: 22). Budaya sekolah yang baik dapat menciptakan *good school* (sekolah efektif).

Menurut Mortimore (dalam Efaningrum Arifa, 2008:1-2) sekolah disebut sebagai sekolah efektif yaitu: *one in which student progress further than might be expected from*

a consideration of intake. Dari rumusan tersebut, tugas penting sekolah bukan hanya mendukung tercapainya prestasi akademik, akan tetapi juga menjaga agar semua siswa dapat berkembang sejauh mungkin, jika dibandingkan dengan kondisi awal ketika mereka baru memasuki sekolah. Pentingnya peningkatan kualitas sekolah untuk pengembangan *good school* (sekolah efektif) meliputi: karakteristik sekolah, komponen sekolah, dan upaya sekolah menuju *good school*, gerakan sekolah dalam menuju *good school*, dan pengembangan kultur sekolah dalam mewujudkan *good school*.

Sekolah merupakan lembaga utama yang didesain untuk memperlancar proses transmisi kultural antar generasi ke generasi. Secara alami kultur akan diwariskan ke generasi berikutnya. Kultur sekolah yang baik berkorelasi tinggi dengan siswa yang kompeten, memiliki sikap dan motivasi serta produktivitas dan kerja guru yang baik untuk mencapai *good school* (sekolah efektif)

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Yogyakarta, Jalan Laksda Laut Yos Sudarso No.7 Kotabaru Yogyakarta. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 3 Yogyakarta meruoakan sekolah yang sangat berpotensi, dilihat dari sarana dan prasarana yang memadai, memiliki kondisi fisik dan non fisik yang baik, sehingga mampu mengembangkan *good school*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2017.

3. Bentuk dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran suatu keadaan tertentu secara rinci disertai dengan bukti, sehingga mempermudah untuk memperoleh data-data yang diinginkan (Sugiyono: 2010).

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan sekolah. Penentuan atau pemilihan subjek dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

5. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber atau data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan yang mengacu pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan saat penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber atau data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder dari data yang dibutuhkan (data tidak langsung). Sumber sekunder digunakan untuk memperkuat data yang disajikan oleh sumber primer, seperti foto (dokumentasi), buku, website, dan lain sebagainya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data lisan dan tertulis, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi Merupakan suatu aktivitas penelitian dengan mengamati proses atau kejadian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian melalui pengamatan di lapangan (Arikunto, 2006: 229-230). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di tempat yang dijadikan obyek penelitian yaitu SMA Negeri 3 Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan informannya untuk mendapatkan data yang valid (Afrizal, 2015: 137). Adapun informan dalam penelitian yaitu pimpinan sekolah, guru, karyawan, dan siswa.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan suatu kegiatan penelusuran dan kajian literatur, seperti karya ilmiah, surat kabar, skripsi, majalah, dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari sumber data sekunder yang mendukung penelitian dengan menggunakan bahan dokumentasi. (Tohirin, 2012).

7. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan untuk memilih sampel sebagai sumber data penelitian diantaranya adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa.

8. Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Teknik yang digunakan untuk memvalidkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yaitu informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara akan diuji dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga data sekunder lainnya. Selain menggunakan triangulasi metode, juga ditunjang dengan menggunakan triangulasi sumber yakni informasi tertentu yang didapat dari hasil wawancara dari responden satu kemudian ditanyakan kembali kepada responden yang berbeda atau antar responden dan dokumentasi (Bungin, 2012: 203).

9. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 160). Selain itu dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman alat perekam.

10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:334-343), proses analisis data ini menggunakan empat tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data (*data Collection*)
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
3. Penyajian Data (*Data Display*)
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing/verifying*)

D. ANALISIS PEMBAHASAN

Kultur sekolah menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sekolah dengan kehidupan sekolah karena kultur sekolah merupakan sekumpulan nilai, norma, dan asumsi yang dijadikan sekolah sebagai pedoman pengembangan peningkatan kualitas sekolah. Sekolah yang memiliki kultur sekolah yang baik maka memiliki visi misi jelas, tujuan yang telah terkonsep, strategi mutu,

semangat berprestasi. Kultur sekolah yang baik dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan *good school* (sekolah efektif) karena *good school* merupakan sekolah yang bukan hanya mendukung tercapainya prestasi akademik, akan tetapi juga menjaga agar semua warga sekolah dapat berkembang sejauh mungkin. Hal tersebut dimiliki oleh SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Tabel 1. Program-program SMA Negeri 3 Yogyakarta (untuk guru)

No	Program	Keterangan
1	Pengembangan Silabus dan RPP	Agar pembelajaran semua mata pelajaran di SMA Negeri 3 Yogyakarta dapat berlangsung memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran sesuai dengan Kurikulum SMA 2013, diperlukan rancangan persiapan pembelajaran yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP yang disusun oleh guru diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran yang berbasis aktivitas siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.
2	Pengembangan Soal-soal HOTS	Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) merupakan soal-soal yang meminimalkan menguji kemampuan mengingat kembali informasi (<i>recalling</i>), digantikan dengan menguji siswa dalam berfikir kritis, logis, reflektif, kreatif, metakognitif, melalui aktivitas menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Pengembangan soal-soal HOTS dilaksanakan dengan workshop dengan mendatangkan narasumber.
3	Pengembangan E-Raport	Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menuntut pelayanan informasi sekolah berbasis TIK, termasuk dalam melaporkan capaian kompetensi siswa kepada orangtua peserta didik. Dikembangkannya E-Raport diharapkan dapat meningkatkan kecepatan dan pencapaian kompetensi belajar siswa

Tabel 2. Program-program SMA Negeri 3 Yogyakarta
(untuk siswa)

No	Aspek	Program	Keterangan
1	Budaya Prestasi	GLS (Gerakan Literasi Sekolah)	Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. GLS di SMA Negeri 3 Yogyakarta antara lain berupa kegiatan membaca buku non-pelajaran dan membuat <i>reading progress</i> (jurnal literasi) selama 15 menit sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Untuk mendukung kegiatan ini, setiap kelas memiliki perpustakaan kelas, yang pada waktu yang telah ditentukan dilombakan.
		LDMI (Latihan Dasar Metode Ilmiah)	LDMI merupakan kegiatan wajib bagi kelas X. Kegiatan terdiri dari membuat rancangan penelitian sederhana yang dibina oleh guru-guru sesuai dengan bidang mata pelajarannya.
		Padmanaba <i>Science Expo</i> (PSE)	PSE merupakan kegiatan pameran penelitian yang sebelumnya sudah dirancang di kelas X dan di presentasikan di kelas XI. Kegiatan ini diadakan di aula sekolah dan pelaksanaannya setiap

			awal masuk pada tahun ajaran baru.
2	Budaya Religius	Penumbuhan Budi Pekerti	Di SMA Negeri 3 Kegiatan Penumbuhan Budi Pekerti meliputi mengawali hari pembelajaran dengan berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia raya, serta mengakhiri hari pembelajaran dengan menyanyikan lagu yang menumbuhkan jiwa nasionalisme, seperti lagu daerah, lagu wajib nasional, atau lagu-lagu kekinian yang menginspirasi untuk penumbuhan budi pekerti.
		Agama Katholik: Kegiatan Pelajar Katholik (KPK)	KPK merupakan suatu program kerohanian agama Katholik meliputi kegiatan kemping rohani disuatu daerah di luar sekolah, rosario, perayaan ulang tahun, perayaan natal di sekolah, misa setiap seminggu sehari, ziarah dan bakti sosial bersama siswa-siswa maupun para alumni.
		Agama Kristen: Persekutuan Siswa Kristen Protestan (PSKP)	PSKP merupakan kerohanian agama Kristen yang meliputi perayaan natal, perayaan paskah, acara kebaktian, dan kunjungan kasih kepada masyarakat lain.
		Agama Hindu dan Buddha: Kajian Rohani dan Padmanaba Bible Camp	Kajian rohani dilaksanakan seminggu sekali setiap Jumat pagi di ruang keagamaan seperti ruang kelas yang telah disediakan.

			Bible <i>Camp</i> merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar sekolah di tempat yang menunjang agama tersebut, dilaksanakan satu hari menginap di tempat tersebut.
3	Budaya Disiplin	Sekolah Aman	Sekolah aman merupakan sekolah yang para siswa dan warga sekolah lainnya merasa nyaman dan senang berada di lingkungan sekolah dalam melakukan aktivitas pembelajaran baik kurikuler, ekstrakurikuler, maupun nonkurikuler, terbebas dari tindakan kekerasan, perundungan, pelecehan, atau yang merongrong harkat dan martabat sebagai siswa, guru, atau karyawan sekolah. Dengan program dan kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan pergaulan yang harmonis dan kebersamaan antara siswa, guru, karyawan sekolah, maupun orangtua siswa.
4	Budaya Kebersihan	SEpuluh Menit Untuk LIngkungan Sekolah (SEMUTLIS)	SEMUTLIS merupakan kegiatan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, misalnya dengan tidak meninggalkan sampah di loker meja kelas saat akan pulang, membersihkan lingkungan sekolah sebelum pelajaran di mulai.
		PJRC (Padmanaba	PJRC merupakan

		<i>Junior Rescue Club)</i>	kegiatan yang diselenggarakan pada saat awal masuk sekolah. kegiatan meliputi pengenalan lingkungan sekolah, membudayakan hidup bersih, dan simulasi gempa.
5	Budaya Kemandirian	Stadium General Kewirausahaan	Kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi seluruh siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta, dengan mendatangkan narasumber pelaku kewirausahaan dari kalangan alumni. Contohnya pada bulan pertengahan bulan Maret 2017 siswa –siswi mengikuti kegiatan stadium general dengan mendatangkan penulis buku terkenal (Andrea Hinata)
		Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan	Sesuai dengan visi dan misi sekolah, sejarah sekolah, kompetensi para alumni, serta karakteristik siswa beserta kegiatan-kegiatannya, SMA Negeri 3 Yogyakarta mengusung tema pengembangan sekolah sebagai <i>school of leadership</i> , sekolah kepemimpinan. Tentu saja pemimpin yang dimaksud dalam konteks tema ini adalah pemimpin dalam arti luas. Harapannya, para siswa yang telah lulus dan melanjutkan studi dan menyangang profesi, selalu berada di garda terdepan sebagai

			<p>leader dan atau panutan di lingkungannya, bahkan di lingkungan yang luas.</p> <p>Kegiatan yang dilaksanakan untuk pengembangan kompetensi kepemimpinan antara lain pelatihan kepemimpinan dan studium general kepemimpinan dengan mendatangkannarasumber dari kalangan alumni yang secara nyata telah menunjukkankemampuan <i>leadership</i>-nya.</p>
		<p>PPHP (Pekan Peringatan Hari Padmanaba) Tahun 2017</p>	<p>Kegiatan ini terdiri atas beberapa macam <i>event-event</i> sekolah yang mana merupakan dari rangkaian perayaan acara ulang tahun. <i>Event</i> setiap tahunnya berbeda-beda, namun ada <i>event</i> tetap yang selalu dilaksanakan seperti Padmanaba <i>Islamic Festival</i> 2017, <i>Festival Band Rohani</i> 2017, <i>Padventure</i> 2017, <i>Science Ttech Week</i> 2017, <i>Padmanaba Fun Bike</i> 2017, dan <i>Padmanaba Jazz</i> 2017. Semua kegiatan tersebut diselenggarakan dengan kerjasama OSIS dan panitia. Guru memberi pengarahannya, dan kepala sekolah.</p>

Peran kultur sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam mengembangkan *good school*, sekolah efektif ditandai dengan karakteristik sekolah yang memang sesuai yaitu memiliki nilai-nilai budaya yang mampu dikembangkan. Keberhasilan program-program sekolah tentu saja sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan interaksi antar

warga sekolah. Dalam pelaksanaannya, seluruh warga sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta telah cukup mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik sehingga keberhasilan program-program dapat tercapai untuk kemajuan sekolah.

E. KESIMPULAN

Tampilan fisik sekolah seperti ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, aula, laboratorium, masjid, ruang kesenian, ruang bimbingan konseling, koperasi dan perpustakaan terlihat bersih dan terawat. Sarana dan prasarana yang ada pun sudah cukup lengkap dan memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan telah menjadi kebiasaan (*habitus*) oleh warga sekolah, bahkan telah membudaya (*menjadi kultur*) di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Budaya yang terkait dengan nilai dan keyakinan yaitu budaya prestasi, budaya religius, budaya disiplin, budaya kebersihan, dan budaya kemandirian terlaksana dengan baik dan menuju ke arah yang positif. Sehingga secara keseluruhan kultur sekolah yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta ini sudah termasuk ke dalam kultur yang positif dan membudaya kepada warga sekolahnya. Dengan demikian SMA Negeri 3 Yogyakarta telah membudayakan nilai-nilai yang sangat mendukung untuk pengembangan karakter dan prestasi siswa.

Pelaksanaan program pengembangan kultur sekolah dalam mengembangkan *good school* (sekolah efektif) di SMA Negeri 3 Yogyakarta secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan pelaksanaan program sekolah yang dilakukan secara kontinyu dan terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2015. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Erfianingrum, A. 2008. *Kultur Sekolah Untuk Mengembangkan Good School. Makalah Pengabdian Masyarakat*. 1-11.
- Hanum, Farida. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanwa Publiser.
- Moerdiyanto. 2007. *Fungsi Kultur Sekolah Mengengah Atas Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menuju Generasi Indonesia 2045. Jurnal Konapsi*. (7),4-5.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*. Bandung: ALFABETA.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

